

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Imtaq).¹

Dengan dasar pandangan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan industri sekarang ini berkembang dan mempengaruhi kehidupan manusia, maka pendidikan tidak dapat terhindar dari kenyataan akan adanya perkembangan dan perubahan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah, 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Dari ayat di atas sebenarnya tidaklah mustahil bagi Allah untuk mentransfer pengetahuan kepada Adam tanpa proses pembelajaran. Namun di sini Allah menggunakan proses belajar mengajar untuk

¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h.

memberitahukan Adam tentang nama-nama segala sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya proses kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.² Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya biasa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Tidak dipungkiri bahwa dalam proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan ketidakfokusan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu faktor tersebut adalah media pengajaran yang perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa berdaya guna dan berhasil guna.³

Untuk menghindari ketidakfokusan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan di daerahnya masing-masing agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Dalam pembuatan kurikulum guru tidak mempunyai wewenang untuk membuat kurikulum sendiri, sebab kurikulum sudah ada. Tugas guru adalah sebagai pelaksana kurikulum dan pembina kurikulum.⁴ Hampir setiap pergantian kepemimpinan Negara, berarti juga kurikulum pembelajaran di Indonesia mengalami pergantian. Pergantian kurikulum dimaksudkan untuk merubah, meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar.

Supaya siswa menjadi lebih terfokus dan lebih berkonsentrasi dalam belajar, dan juga mempermudah guru bidang sudi untuk lebih mudah menyampaikan materi dan membimbing siswa-siswinya, salah satu

² Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007, h.11-12.

³ Usman M., et.all., *Media Pembelajaran*, Jakarata: Ciputat Pers, 2002, h.11.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algenisindo Offset, 200, h.9-10.

usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji, stimulus, informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁵

Ada beberapa macam media yang biasa digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran. Beberapa media biasanya sudah disediakan sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar. Fasilitas yang mendukung tersebut biasanya antara lain lab komputer, lab bahasa, lab multimedia, telepon, lapangan olahraga dan sebagainya. Untuk itu guru dituntut mempunyai kemampuan dasar, salah satu di antaranya adalah kemampuan memahami dan menggunakan media dan sumber belajar.⁶ Pada dasarnya siswa yang satu dengan yang lain berbeda, baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa dianggap dalam keadaan sama. Oleh karena itu, sebagai guru seharusnya mampu merencanakan dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran guna meningkatkan pemahaman tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Media gambar merupakan suatu cara mengajar yang memberikan penjelasan pada siswa dengan gambar maupun tulisan yang di tempelkan di papan tulis, mengamati gambar, kemudian hasil pengamatan disampaikan di kelas dan dievaluasi. Media gambar dimaksud dalam penelitian adalah *Flat opaque picture*, yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media yang

⁵ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002, h.13

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006, h.172

dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, disamping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar PAI yang optimal jika digunakan secara tepat.

Dalam pelajaran PAI, siswa kelas II di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak sangat kurang sekali memahami materi, bisa jadi hal ini dikarenakan penggunaan metode yang belum cocok, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga hal tersebut dirasa kurang efektif, dan juga disebabkan pula para siswa masih dalam tahap usia anak-anak. Kekurangan itu terbukti dari hasil tes tertulis yang nilainya masih sangat rendah. Oleh karena itu, di sini peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah metode tersebut, dari metode ceramah ke dalam penggunaan Media Gambar.

Dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, dikarenakan ingin mengetahui apakah penggunaan media pengajaran di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak dapat membantu untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran. Sehingga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dan berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul **“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Gambar Pada Siswa Kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang berpengaruh

terhadap rendahnya tingkat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui media gambar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar PAI di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak.
2. Pembelajaran melalui media gambar dapat membantu siswa dalam hal meningkatkan daya ingat.
3. Pembelajaran melalui media gambar sebagai upaya agar siswa dapat mengembangkan kreatifitas belajar.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam pembahasan skripsi ini, selain peneliti menggali informasi dari hasil penelitian yang ada kaitannya tentang pelaksanaan penggunaan media gambar. Dalam pembelajaran PAI, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan, di antaranya sebagai berikut:

Tutik Munawaroh, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran SKI Materi Pasukan Gajah di MI Al Islam Kamus Kauman Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014. Dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya materi pelajaran SKI. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media gambar. Adapun perbedaannya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Tutik Munawaroh adalah menggunakan 2 siklus, sedangkan yang peneliti

lakukan adalah 3 siklus.⁷

Penelitian dari Siti Khotimah, mahasiswi fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Gesikdrono 04 Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2005/2006”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kembali prestasi belajar di sekolah. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, karena sama-sama meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media gambar. Adapun perbedaannya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah menggunakan 2 siklus, sedangkan yang peneliti gunakan adalah 3 siklus.⁸

Agustina, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Diskusi Kelompok Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diskusi kelompok menggunakan media gambar dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, karena sama-sama meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media gambar. Adapun perbedaannya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Agustina menggunakan 2 siklus sedangkan yang peneliti gunakan adalah 3 siklus.⁹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada mata pelajaran PAI di

⁷ Tutik Munawaroh, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran SKI Materi Pasukan Gajah di MI Al Islam Jamuskauman kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2012.*

⁸Siti Khotimah, *Upaya Penigkatan Prestasi Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Gambar Pada Siswa Kelas IV sdn Gesikdono 04 Kecamatan Semarang Barat Tahun ajaran 2005/2006.*

⁹Agustin, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Diskusi Kelompok Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati 2012/2013*”.

SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak?

2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan observasi di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak, prestasi belajar siswa kelas II mata pelajaran PAI relatif menurun. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, dikarenakan ingin mengetahui apakah penggunaan media pengajaran di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Media gambar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan menggunakan metode gambar.¹⁰
 - b. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil prestasi belajar anak dinyatakan dalam buku raport.¹¹

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20014, h. 3

¹¹ Sutrasinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal*, Bandung, Prima Press, 2001. h.35

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Gambar Pada Siswa Kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak” menegaskan secara operasional yaitu menerapkan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran sangat efektif digunakan, karena bahasa gambar setingkat SD lebih condong mengarah ke animasi, untuk lebih merangsang siswa agar terfokus pada materi yang disampaikan, sehingga dapat membantu belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI Siswa Kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa Kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah tentang penerapan media animasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

- b. Kegunaan secara praktis

1. Bagi sekolah

Khususnya, bagi guru dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat, terutama pada mata pelajaran PAI, sehingga tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

2. Bagi peneliti

Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata S1 dan menambah wawasan berfikir ilmiah serta pengalaman dalam penelitian.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.¹² Sedangkan menurut Sugiyono, secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi. sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.¹³ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu “Adanya peningkatan prestasi belajar dengan Penggunaan Media Gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2017/2018?”

I. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini berupa Tindakan Kelas (Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa dan kolaborator. Kolaborator adalah orang yang melakukan pekerjaan sama.¹⁴ Dalam penelitian ini juga

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 110

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 85

¹⁴ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*, Surakarta: Pustaka, t.th, h. 211

termasuk penelitian sebagai Kolaborator adalah guru SDN Kendaldoyong

2. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, dimana guru secara penuh dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 16 siswa.

2. Lokasi Penilaian

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak Rt 02 Rw 02.

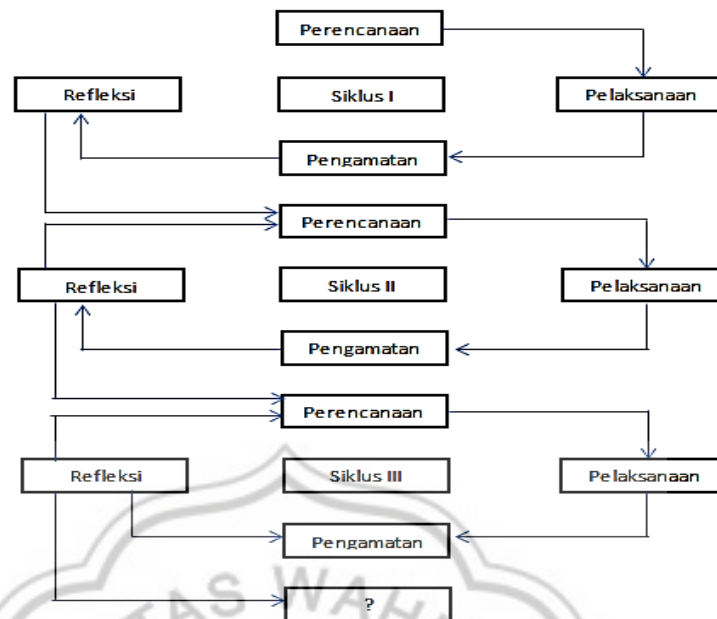
3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengertian PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipasif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.¹⁵

Dengan menggunakan konsep pokok penelitian tindakan. Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah terdiri dari empat komponen yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*); 2. Tindakan (*Acting*); 3. Pengamatan (*Observing*); dan 4. Refleksi (*Reflecting*) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran. Hubungan keempat komponen itu digambarkan sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto at.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, t.th, h.

¹⁶ *Ibid*, h. 16



Bagan 1.1 Model Kurt Lewin

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

1. Identifikasi Masalah
2. Perumusan Masalah dan Analisis Penyebab Masalah
3. Pengembangan Intervensi (*Action/Solution*)

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

4. Rencana Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 3 siklus yaitu siklus I, II dan siklus III. Sebelum peneliti melaksanakan siklus

tersebut, terlebih dahulu diadakan pra-tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Pra-tes ini juga digunakan untuk menentukan skor awal dalam menentukan poin kemajuan setelah peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam perencanaan tindakan yang harus dilakukan adalah:

a. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

Permohonan ijin kepala sekolah di SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam Demak

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan langsung di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Menyusun Rencana Penelitian

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷ Metode observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Dalam kegiatan ini yang diobservasikan secara langsung adalah kegiatan pembelajaran di kelas dan menggunakan pedoman observasi.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 145

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama siswa, guru, arsip-arsip dan yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah, visi, misi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam, Demak

c. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kendaldoyong 2 Wonosalam, Demak.

d. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewee).²⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid seperti pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan sikap siswa dalam pembelajaran.

¹⁸ Ibid, h. 240

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010, h.274

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakakn Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Th 2010, h. 198

6. Metode Analisis Data

Data hasil analisis atau tes dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus, untuk hasil belajar kognitif jawaban benar adalah 10 dan apabila salah adalah 0. Setelah data-data terkumpul, masing-masing data dari variabel dicari nilai rata-ratanya dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap variabel, kemudian dibagi banyaknya responden.

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

7. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari:

Nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam minimal 60 (sesuai dengan KKM)

Prosentase siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 , minimal 85% dari siswa 16 siswa, yaitu sebanyak 14 siswa memperoleh nilai ≤ 60 .

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menciptakan gambaran penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dilihat pada sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Bab satu pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian. Dalam metode

penelitian ini mencakup subyek dan obyek penelittan. Lokasi penelitian, desain penelitian, faktor yang diteliti, rencana tindakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator keberhasilan.

Bab dua Hakikat Media Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi belajar, prinsip pemilihan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran dan media gambar.

Kedua Hakikat Media Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab tiga penelitian tentang upaya Hakikat Media Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam bab ini terdiri dari dua bagian yaitu: 1. Laporan situasi umum populasi, tinjauan historis, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa 2. Laporan kegiatan per siklus.

Bab empat analisis hasil penelitian Hakikat Media Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi 4 bagian yaitu: 1. Analisis penelitian tindakan tahap pra siklus 2. Analisis penelitian tindakan kelas siklus I 3. Analisis penelitian tindakan kelas siklus II 4. Analisis penelitian tindakan kelas siklus III 5. Analisis penelitian tindakan pelaksanaan siklus.

Bab lima penutup memuat simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.